

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai berupaya untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan evaluasi pengembangan nilai amanah melalui praktik kerja Dunia Usaha di Sekolah Menengah Kejuruan 1 (SMKN 1) dan di Dunia Usaha tempat praktik kerja siswa SMKN 1 Kota Pontianak. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk memahami dan memaknai fenomena yang terjadi. Menurut Alwasilah (2003: 277), “desain penelitian kualitatif berevolusi (mencuat, muncul atau timbul mantap) sejalan dengan perolehan data di lapangan. Desainnya tidak saklek.” Bogdan dan Biklen (1982: 31) menyatakan, “penelitian kualitatif lebih berusaha memahami dan menafsirkan apa makna pendapat dan perilaku yang ditampilkan manusia dalam suatu situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dipusatkan di SMKN 1 Kota Pontianak, karena jumlah siswanya paling banyak sehingga paling banyak melakukan kerja sama dengan Dunia Usaha. Sekolah tersebut paling banyak diminati oleh calon siswa serta merupakan sekolah kejuruan yang paling tua dari lima SMKN yang ada di Kota Pontianak. SMKN 1 terletak di Jalan Danau Sentarum Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak.

SMKN I Kota Pontianak menggunakan kurikulum tahun 2004 Standar Kompetensi. Sumber data ini diperoleh secara langsung di lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, instruktur dan siswa. Pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah dan di tempat praktik kerja siswa di Dunia Usaha, studi dokumentasi dan studi literatur.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang sesungguhnya dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk memudahkan peneliti mendapatkan data, maka alat yang digunakan adalah wawancara, observasi, analisa dokumen dan gabungan ketiganya.

Nasution (1996: 55) mengemukakan:

Manusia mempunyai tingkat stabilitas adab yang tinggi, sehingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapinya. Manusia senantiasa dapat memperluas pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih rinci. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini adalah peneliti.

Moleong (2008: 169-172) dan Nasution (1996: 54-56) mengungkapkan ciri-ciri peneliti sebagai instrumen, mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Responsif

Peneliti sebagai instrumen seharusnya respon terhadap lingkungan. Peneliti peka dan interaktif artinya dapat berinteraksi terhadap sekian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.

2. Dapat Menyesuaikan Diri

Peneliti menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data secara menyeluruh. Peneliti dapat membedakan segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan yang diamatinya.

3. Menekankan Keutuhan

Peneliti menggunakan wawasan dan inisiatifnya dalam lingkungannya. Peneliti dapat mengembangkan perasaan keutuhan dari situasi yang dipelajarinya secara kontekstual.

4. Mendasarkan Diri Atas Perluasan Pengetahuan

Peneliti selalu meningkatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman praktisnya, ditambah dengan menyelaminya berdasarkan penghayatan peneliti di lapangan.

5. Memproses Data Secepatnya

Peneliti menganalisis data secepatnya setelah memperoleh data dan menyusunnya kembali. Peneliti menafsirkannya atau melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam.

Izhar Salim, 2013

Pengembangan Nilai Amanah Melalui Praktik Kerja Dunia Usaha Di SMKN 1 Kota Pontianak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Memanfaatkan Kesempatan Untuk Mengklarifikasikan dan Mengikhtisarkan

Peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data yang dikumpulkan dan segera menggunakannya sebagai umpan balik untuk memperoleh ketegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik

Peneliti menggali informasi yang semula tidak direncanakan diduga terlebih atau tidak lazim terjadi. Kemampuan peneliti sebaiknya tidak menghindari melainkan justru mencari dan berusaha menggali informasi lebih dalam yang bermanfaat bagi peneliti untuk penemuan ilmu pengetahuan baru.

C. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian ini dilakukan sesuai dengan keadaan data yang akan diperoleh. Misalnya untuk mendapatkan informasi tentang nilai amanah dan praktik kerja Dunia Usaha digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi tentang teori-teori yang mendukung nilai amanah dan praktik kerja Dunia Usaha diperoleh melalui dokumen dan studi kepustakaan. Dengan demikian ketiga cara yakni wawancara, observasi dan dokumentasi penggunaannya dapat dilakukan secara gabungan.

Pada teknik observasi, peneliti berkolaborasi dengan guru pembimbing dari sekolah dan pembimbing dari dunia usaha secara partisipatif mengamati langsung terhadap objek yang sedang diteliti yakni keterlaksanaan pengembangan nilai amanah pada diri siswa pada praktik kerja dunia usaha baik di sekolah maupun di tempat praktik Dunia Usaha. Pada aplikasi teknik wawancara ini, peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, empat Ketua Program Keahlian, guru pembimbing siswa praktik, pembimbing atau instruktur dari Dunia Usaha dan kepada siswa praktik. Pada teknik dokumentasi, peneliti memperoleh data dari Kepala Sekolah, empat Ketua Program Keahlian dan kepada Tata Usaha.

Sugiono (2008: 366), “untuk meningkatkan validitas, reliabilitas dan objektivitas dalam penelitian digunakan uji kredibilitas, transferabilitas,

dependabilitas dan konfirmabilitas”. Tahap-tahap yang peneliti lakukan lebih lanjut adalah:

1. Uji Kredibilitas Data atau Kepercayaan terhadap Data

Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan: 1) Perpanjangan pengamatan. Pada penelitian pendahuluan dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan praktik kerja Dunia Usaha, kondisi awal nilai amanah dan akhlak mulia. 2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan cara partisipasi aktif dalam mengamati praktik kerja dan diskusi dengan siswa. 3) Triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan teknik wawancara mendalam, observasi dan mengecek dokumentasi untuk mendapatkan data tentang nilai amanah, akhlak mulia dan praktik kerja Dunia Usaha siswa. Sedangkan triangulasi sumber penelitian dilakukan untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda yaitu guru pembimbing, instruktur di Dunia Usaha, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. 4) Diskusi dengan teman. Model yang dibuat dan hasil penelitian yang diperoleh didiskusikan dengan teman. 5) Analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan kehendak penelitian pada saat tertentu. Ternyata dalam penelitian ini tidak ditemukan kasus negatif. 6) *Member check*. Hal ini dilakukan setelah pengumpulan data baik pada tahap awal maupun tahap akhir, hasilnya diperlihatkan kepada pemberi data, apabila sudah disetujui diminta tanda tangannya.

2. Uji Transferabilitas

Adalah upaya peneliti untuk menyusun model praktik kerja Dunia Usaha berbasis nilai amanah dengan rinci, jelas dan sistematis, sehingga orang lain dapat memahami dan melaksanakannya pada subyek yang lain. Hal ini dapat dilihat pada uraian tentang praktik kerja Dunia Usaha berbasis nilai amanah pada SMKN I Pontianak (Pada Bab IV).

3. Uji Dependabilitas

Adalah upaya yang dilakukan untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai dengan membuat kesimpulan, sudah peneliti konsultasikan

kepada tiga orang pembimbing secara bertahap mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai berakhirnya penelitian. Dalam proses penyelesaian laporan penelitian ini ternyata banyak masukan yang diberikan oleh pembimbing guna perbaikan penelitian ini.

4. Uji Konfirmabilitas

Ialah terkait dengan derajat penegasan dan pengesahan data yang dihimpun dari para informan dalam penelitian ini. Data penelitian kualitatif dikatakan memiliki obyektifitas tinggi, jika data hasil penelitian tersebut telah disahkan dan ditegaskan oleh banyak pihak. Hasil penelitian ini sudah disepakati oleh pihak SMKN I, pembimbing disertasi dan beberapa teman yang peneliti anggap kredibel dalam memberikan penilaian terhadap penelitian ini. Data penelitian kualitatif dikatakan obyektif apabila upaya dalam memperolehnya dilakukan dengan cara triangulasi.

D. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini peneliti pilih, karena relevan dengan karakteristik masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian oleh peneliti. Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2008: 104-107) ada 14 karakteristik pendekatan kualitatif yang diuraikan sebagai berikut:

1. Latar Alamiah

Secara ontologi suatu objek harus dilihat dalam konteksnya yang alamiah. Pemisahan anasir-anasirnya akan mengurangi derajat keutuhan dan makna kesatuan objek itu, sebab makna objek itu tidak identik dengan jumlah keseluruhan bagian tersebut.

2. Manusia Sebagai Instrumen

Peneliti menggunakan dirinya sebagai pengumpul data utama. Benda-benda lain selain manusia tidak dapat menjadi instrumen, karena tidak akan mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan realitas yang sesungguhnya. Hanya manusialah yang mampu melakukan interaksi secara tuntas dengan fenomena yang sedang dipelajari.

3. Pemanfaatan Pengetahuan Non Proposisional

Peneliti melegitimasi penggunaan intuisi, perasaan, firasat, dan pengetahuan lain yang tak terbahaskan (*tacit knowledge*) selain pengetahuan proposisional (*propositional knowledge*), karena pengetahuan jenis pertama itu banyak dipergunakan dalam proses interaksi antara peneliti dan responden.

4. Metode-metode Kualitatif

Peneliti memilih metode-metode kualitatif, karena metode-metode inilah yang lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi. Maksud keberagaman dalam penelitian ini adalah menginternalisasikan nilai amanah dan praktik kerja Dunia Usaha. Yang dimaksud dengan berinteraksi di sini adalah adanya kesinambungan dan hubungan antara peneliti dengan responden baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Sampel Purposif

Pemilihan sampel secara purposif digunakan karena peneliti ingin meningkatkan cakupan data yang dicari untuk mendapatkan informasi yang beragam, sehingga segala temuan akan menyatu. Sampel penelitian ini sebanyak 19 orang sesuai tugas dan bidang keahliannya masing-masing, terdiri dari Kepala Sekolah, satu Staf Tata Usaha SMKN1, empat Ketua Program Keahlian, tujuh Siswa praktik kerja di Dunia Usaha, empat Guru Pembimbing praktik kerja dari SMKN1 dan dua Instruktur atau Pembimbing dari Dunia Usaha.

6. Analisis Data Secara Induktif

Metode induktif dipilih karena lebih memungkinkan peneliti mengidentifikasi realitas yang beragam di lapangan, membuat interaksi antara peneliti dan responden lebih eksplisit, nampak dan mudah dilaksanakan serta memungkinkan identifikasi aspek-aspek yang saling mempengaruhi.

7. Teori Dilandaskan Pada Data Di Lapangan

Para peneliti mencari teori yang muncul dari data. Mereka tidak berangkat dari teori *a priori* karena teori ini tidak akan mampu menjelaskan berbagai temuan (realitas dan nilai) yang akan dihadapi di lapangan.

8. Desain Penelitian Mencuat Secara Alamiah

Para peneliti memilih desain penelitian yang berjalan secara bertahap. Desain penelitian ada sebagai akibat dari interaksi antara peneliti dan responden.

9. Hasil Penelitian Berdasarkan Negosiasi

Para peneliti melakukan negosiasi dengan responden, yaitu melakukan melaksanakan tanya jawab melalui angket dan wawancara dengan maksud untuk memahami makna dan interpretasi data yang diperoleh dari responden.

10. Cara Pelaporan Kasus

Cara pelaporan kasus lebih cocok dari pada cara saintifik yang biasa dilakukan pada penelitian kuantitatif, sebab pelaporan kasus lebih mudah, sesuai kenyataan di lapangan yang dihadapi oleh peneliti.

11. Interpretasi Idiografik

Data yang terkumpul akan diberi tafsir secara idiografik, yaitu secara kasus, khusus dan kontekstual, tidak secara nomotetis yaitu berdasarkan hukum-hukum generalisasi.

12. Aplikasi Tentatif

Peneliti ragu-ragu untuk membuat kesimpulan umum dari temuannya, karena realitas yang dihadapinya beragam. Setiap temuan adalah hasil interaksi peneliti dengan responden dengan memperhatikan nilai-nilai dan kekhususan lokal.

13. Batas Penelitian Ditentukan Fokus

Batas wilayah penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh si peneliti untuk menggali data sebanyak mungkin. Penelitian menjadi fokus yang memungkinkan interaksi menjadi kuat antara peneliti dan responden pada konteks tertentu. Peneliti harus memiliki pengetahuan yang dalam tentang yang diteliti. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai amanah dan praktik kerja siswa pada Dunia Usaha.

14. Kepercayaan dengan Kriteria Khusus

Istilah *internal validity*, *external validity*, *realibility* dan *objectivity* lazim digunakan pada penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian kualitatif ialah menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Izhar Salim, 2013

Pengembangan Nilai Amanah Melalui Praktik Kerja Dunia Usaha Di SMKN 1 Kota Pontianak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai teknik atau cara yang berasal dari berbagai sumber, baik manusia maupun bukan manusia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat mengkaji kembali terhadap data dan informasi yang telah didapat sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses mendapatkan data dan keterangan lebih terinci untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Penelitian tentang “Pengembangan Nilai Amanah Melalui Praktik Kerja Dunia Usaha di Sekolah SMKN I Pontianak” ini dilakukan dengan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan pada responden saat wawancara, di antaranya tentang persiapan di sekolah, pelaksanaan praktik kerja di Dunia Usaha dengan indikatornya: Berprinsip atau teguh pendirian, akurat, transparan, dapat diandalkan, analitis, tepat waktu dan faktual. Dan pada akhirnya melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap praktik kerja siswa di Dunia Usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing praktik siswa dari sekolah dan instruktur dari Dunia Usaha tepat praktik kerja siswa.

Wawancara dilaksanakan kepada Kepala Sekolah, satu Staf Tata Usaha, empat Ketua Program Keahlian, delapan Siswa praktik kerja di Dunia Usaha, empat Guru Pembimbing Praktik Kerja Siswa dan dua Instruktur atau Pembimbing Praktik Kerja Siswa dari Dunia Usaha, sehingga keseluruhan berjumlah 20 orang. Selanjutnya peneliti bagi sebagai berikut:

- a. Kepada Bapak Kepala SMKN 1 Pontianak Bapak Hadi Jumani, S.Pd, M.Si, pada tanggal 5 November 2011, 25 November 2011, Senin 2 April 2012, Sabtu 7 April 2012, Senin 9 April 2012 dan Sabtu 14 April 2012. Waktu

- mulai pukul 09.00 – pukul 11.00 WIB. Di ruang Kepala Sekolah SMKN 1 Pontianak.
- b. Kepada Bapak Staf Tata Usaha SMKN 1 Pontianak Bapak Fitriadi pada tanggal 5 November 2011, 25 November 2011, Senin 2 April 2012, Sabtu 7 April 2012, Senin 9 April 2012, Sabtu 14 April 2012, Senin 21 Mei 2012, Sabtu 26 Mei 2012, Senin 28 Mei 2012, Sabtu 2 Juni 2012, Senin 4 Juni 2012 dan Jumat 8 Juni 2012. Waktu mulai pukul 11.00-pukul 13.00 wib di ruang Tata Usaha SMKN 1 Pontianak.
 - c. Kepada Ibu Suwartini, S.Pd selaku Ketua Program Keahlian Pemasaran (PM) dengan istilah lainnya Tata Niaga atau Penjualan dan sekaligus juga menjadi Guru Pembimbing praktik kerja siswa Desy Permata Sari kelas XII Pemasaran 1 (PM 1) di Swalayan Mitra Anda Department Store Jl. Sungai Jawi Pontianak. Wawancara dilaksanakan pada hari Jumat 1 Juni 2012 mulai pukul 09.00-pukul10.00 wib.di ruang Kaprodi Keahlian SMKN 1 Pontianak.
 - d. Kepada Ibu Dra. Zainabun selaku Guru Pembimbing praktik kerja siswa Rafika Sari kelas XII Akuntansi 2 (Ak 2) di PT. Pelindo II Cabang Pontianak Jl. Pelabuhan. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu 2 Juni 2012 mulai pukul 11.00-pukul 12.00 wib.di ruang Guru SMKN 1 Pontianak.
 - e. Kepada Ibu Endang Isnaningsih, SE selaku Guru Pembimbing praktik kerja siswa Defi Fitasari kelas XII Ak 2 di Unit Pembantu Bank Kalimantan Barat Jl. Kemuning Pontianak. Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu 2 Juni 2012 mulai pukul 12.00-pukul 13.00 wib.di ruang Guru SMKN 1 Pontianak.
 - f. Kepada Ibu Dra. Jamaliah selaku Ketua Program Keahlian Administrasi Perkantoran (AP) dan juga selaku Guru Pembimbing siswa Nurul Istiqamah kelas XII AP 2 di Kantor Wilayah Imigrasi Propinsi Kalimantan Barat Jl. Sutoyo Pontianak. Wawancara berlangsung pada hari Sabtu 2 Juni 2012 mulai pukul 13.00-pukul 14.00 wib.di ruang Guru SMKN 1 Pontianak.
 - g. Kepada Ibu Sohirah, S.Pd selaku Ketua Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dan juga pembimbing umum siswa khususnya untuk kelas XII UPW. Wawancara dilakukan pada hari Rabu 6 Juni 2012 mulai pukul 08.30-pukul 09.30 wib.di ruang Kaprodi Keahlian Keahlian SMKN 1 Pontianak.

- h. Kepada Ibu Kamsinah Ningsih Kepala Bidang Human Research Department Swalayan PT. Mitra Anda Department Store pada hari Rabu 6 Juni 2012 pukul 10.00-pukul 12.00 wib. Badan Usaha ini milik swasta (BUMS) yang terletak di Jl. Sungai Jawi Pontianak.
- i. Kepada Ibu Tio Minar Magdalena Paska Simbolon Staf Bagian Penjualan Tiket PT. Kencana Nusantara Tour & Travel pada hari Rabu 6 Juni 2012 pukul 12.30-14.00 wib. Badan Usaha ini milik swasta (BUMS) yang terletak di Jl. Pelabuhan Pontianak.
- j. Kepada Rafika Sari siswa kelas XII Ak 2. Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis 24 Mei 2012 mulai pukul 10.00-pukul 11.00 wib. di ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMKN 1 Pontianak. Melaksanakan praktik kerja di PT. Pelindo II Cabang Pontianak Jl. Pak Kasih Pontianak. Guru Pembimbing dari SMKN 1 Pontianak Ibu Dra. Zainabun dan Pembimbing di tempat praktik kerja (Instruktur) dari Dunia Usaha PT. Pelindo II Cabang Pontianak adalah Bapak Hendra Bidang SDM. Dunia Usaha ini milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- k. Kepada Emy Sularsih siswa kelas XII AP 1. Wawancara dilakukan pada hari Kamis 24 Mei 2012 mulai pukul 11.00-pukul 12.00 wib. di ruang UKS SMKN 1 Pontianak. Melaksanakan praktik kerja di Kantor PT. Perkebunan Nusantara XIII Jl. Sultan Abdurrahman No. 49 Pontianak. Guru Pembimbing dari SMKN 1 Pontianak Ibu Endang Isnaningsih, SE dan Instruktur dari Kantor Dunia Usaha PT. Perkebunan Nusantara XIII adalah Bapak Arie Rizky Richard, S.Kom. Dunia Usaha ini milik BUMN.
- l. Kepada Desy Permata Sari siswa kelas XII Pm 1. Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis 24 Mei 2012 mulai pukul 12.00-pukul 13.00 wib. di ruang UKS SMKN 1 Pontianak. Melaksanakan praktik kerja di Swalayan PT. Mitra Anda Department Store Jl. Sungai Jawi Pontianak. Guru Pembimbing dari SMKN 1 Pontianak Ibu Suwartini, S.Pd dan Instruktur dari Dunia Usaha PT. Mitra Anda Department Store Ibu Kamsinah Ningsih Kepala Bidang Human Research Department (Departemen Penelitian SDM). Dunia Usaha ini milik Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

- m. Kepada Avra Claudiasiswa kelas XII (UPW 1). Wawancara dilakukan pada hari Kamis 24 Mei 2012 mulai pukul 13.00-pukul 14.00 wib.di ruang UKS SMKN 1 Pontianak. Melaksanakan praktik kerja di PT. Kencana Nusantara Tour & Travel Jl. Pak Kasih. Guru Pembimbing dari SMKN 1 Pontianak Ibu Uray Revalina, S.St dan Instruktur dari Dunia Usaha PT. Kencana Nusantara Tour & Travel Ibu Tio Minar Magdalena Paska Simbolon Staf Bagian Penjualan Tiket. Dunia Usaha ini milik BUMS.
- n. Kepada Defi Fitasari siswa kelas XII Ak 2. Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis 31 Mei 2012 pukul 11.00-12.00 wib.di ruang UKS SMKN 1 Pontianak. Melaksanakan praktik kerja di Unit Pembantu Bank Kalimantan Barat Jl. Kemuning Pontianak.Guru Pembimbing dari SMKN 1 Pontianak Ibu Endang Isnaningsih, SE dan Instruktur dari Dunia Usaha Unit Pembantu Bank Kalimantan Barat adalah Ibu Linda dan Bapak Dedy. Dunia Usaha ini milik Badan Milik Usaha Daerah (BUMD).
- o. Kepada Fera Andika siswa kelas XII AP 2. Wawancara diadakan pada hari Kamis 31 Mei 2012 mulai pukul 12.00-pukul 13.00 wib.di ruang UKS SMKN 1 Pontianak. Melaksanakan praktik kerja di PT. Tiara Bintang Nusantara Travel Pontianak. Guru Pembimbing dari SMKN 1 Pontianak Evita Triningsih, S.Pd dan Instruktur dari Dunia Usaha PT. Tiara Bintang Nusantara Travel Pontianak yakni Bapak Delta. Dunia Usaha ini milik BUMS.
- p. Kepada Nurul Istiqamah siswa kelas XII AP 2. Wawancara dilakukan pada hari Kamis 31 Mei 2012 mulai pukul 13.00-pukul14.00 wib.di ruang UKS SMKN 1 Pontianak. Melaksanakan praktik kerja pada Kantor Wilayah Imigrasi Propinsi Kalimantan Barat yang berada di Pontianak. Guru Pembimbing dari SMKN 1 Pontianak Ibu Dra. Jamaliah dan Instruktur dari Kantor Wilayah Imigrasi Propinsi Kalimantan Barat adalah Ibu Fitri. Lembaga ini bukan BUMN atau BUMS, akan tetapi salah satu lembaga pemerintah pusat yang menerima pemasukan uang dari masyarakat yang mengurus visa dan paspor.

- q. Kepada Dhea Bintari siswa kelas XII Pm 2. Wawancara dilaksanakan pada hari Jumat 1 Juni 2012 mulai pukul 09.00-pukul 10.00 wib.di ruang UKS SMKN 1 Pontianak. Melaksanakan praktik kerja di Swalayan Garuda Mitra Jl. Sungai Jawi Pontianak. Guru Pembimbing dari SMKN 1 Pontianak Ibu Rosine Lampe dan Instruktur dari Dunia Usaha Swalayan Garuda Mitra yaitu Bapak Yanto. Dunia Usaha ini milik BUMS.

(Daftar pertanyaan terlampir pada bagian akhir disertasi ini).

2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu sebagai umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi dilakukan sebanyak 12 kali mulai bulan Januari sampai Juni 2012. Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu “observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur”. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Dengan keberadaan di lapangan, maka dapat diperoleh data yang kaya untuk dijadikan bahan analisis dasar karena akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dan observasi tidak terstruktur. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan data berkaitan dengan bagaimana upaya guru pembimbing menilai

siswa dalam menerapkan nilai amanah pada praktik kerja di Dunia Usaha. Data yang dikumpulkan di antaranya adalah berprinsip atau teguh pendirian, akurat, transparan, dapat diandalkan, analitis, tepat waktu, dan faktual. Cara yang digunakan adalah dengan mengamati apa adanya pada saat siswa melakukan kegiatan praktik kerja di Dunia Usaha.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dokumen tentang visi dan misi SMKN 1, persiapan dan pelaksanaan pengembangan nilai amanah serta evaluasinya yang diterapkan di sekolah dan di Dunia Usaha. Jenis-jenis dokumen di antaranya jadwal pembelajaran, profil dan struktur kurikulum, persiapan sebelum Dunia Usaha yakni di sekolah dan pelaksanaan praktik kerja siswa di Dunia Usaha.

Dokumen ini sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, di samping itu juga digunakan pula catatan lapangan yang sangat diperlukan dalam menjangkau data kualitatif. Berkaitan dengan catatan lapangan ini, Bogdan dan Biklen (1982: 93) mengemukakan bahwa catatan lapangan “merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, diilhami, dan dipikirkan peneliti selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data dalam studi kualitatif”.

Dokumentasi ini dilakukan bukan hanya berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui sumber data primer, melainkan digunakan untuk menjelaskan, menguji, menafsirkan, dan menganalisis data yang berkaitan dengan pusat perhatian penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari berbagai literatur dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoretis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian. Studi pustaka

Izhar Salim, 2013

Pengembangan Nilai Amanah Melalui Praktik Kerja Dunia Usaha Di SMKN 1 Kota Pontianak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan berbagai kajian teoretik tentang konsep nilai amanah dan praktik kerja di Dunia Usaha.

F. Analisis Data

Untuk memperoleh hasil analisis dan interpretasi yang valid, menurut model Huberman dan Milles (Sugiono, 2008: 23), perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses analisis, yaitu “*data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”. Tahapan yang peneliti lakukan dimulai dari pengumpulan data, penyaringan data, penyajian data dan pemeriksaan data. Selanjutnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data collection adalah proses kegiatan penelitian yang mencakup pengambilan catatan lapangan, pengambilan foto, pembuatan peta, dan penggunaan cara-cara lain untuk merekam observasi yang berkaitan dengan nilai amanah dan praktik kerja di Dunia Usaha. Dalam penelitian fenomenologi, cara pengumpulan data yang utama adalah dengan “wawancara mendalam agar dapat diceritakan dari sudut pandang orang yang mengalami langsung atau orang pertama” (Kuswarno, 2009: 65-66).

2. Penyaringan Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menguji data untuk menghasilkan *invariant constitutes* (unit-unit makna). Cara menguji data ini adalah dengan mengajukan pertanyaan, a) apakah data tersebut penting untuk memahami peristiwa secara keseluruhan, b) apakah data tersebut dibuat secara abstraksi atau label khusus. Jika data itu tumpang tindih atau terjadi pengulangan, maka data itu harus “dieleminasi” (Kuswarno, 2009: 69).

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Berbeda dengan penyajian data penelitian kuantitatif, yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan yang sejenisnya melalui penyajian data yang dideskripsikan, diorganisasikan, disusun berdasarkan pada

pola hubungan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, sehingga temuan data di lapangan akan semakin mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Seperti dikatakan oleh Huberman dan Milles (Sugiono, 2008: 249), bahwa, “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dengan demikian penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah bersifat naratif.

4. Gambaran Kesimpulan/Pemeriksaan Data

Langkah berikutnya setelah *display data*, adalah perlu dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang berkaitan dengan nilai amanah dan praktik kerja siswa sejak persiapan di sekolah, pelaksanaan di Dunia Usaha, dan evaluasinya kemudian ditarik kesimpulan dan kegiatan verifikasi. Dalam penelitian fenomenologi, hal itu dapat dilakukan dengan cara: “a) konfirmasi dengan beberapa peneliti lain, yang memiliki kemiripan pola, b) verifikasi oleh pembaca naskah penelitian, c) analisa rasional dari pengalaman spontan” (Cresswell, 2008, Kuswarno, 2009: 74).

G. Definisi Operasional

Pusat perhatian penelitian ini adalah pengembangan nilai melalui praktik kerja Dunia Usaha di SMKN I Kota Pontianak. Untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan terhadap pusat perhatian penelitian, selanjutnya dijelaskan definisi operasionalnya yang sebagai berikut:

1. Nilai Amanah

Nilai amanah artinya orang yang dapat dipercaya atau orang yang dapat bertanggung jawab. Dalam bahasa Arab kata amanah dapat diartikan sebagai berikut:

Titipan, kewajiban, ketenangan, kepercayaan, kejujuran dan kesetiaan. Dari pengertian bahasa dan dari pemahaman tematik Al-Qur’an dan hadits, amanah dapat dipahami sebagai sikap mental yang di dalamnya terkandung unsur kepatuhan kepada hukum, tanggung jawab kepada tugas, kesetiaan kepada komitmen, keteguhan dalam memegang janji (Sauri, 2011: 153).

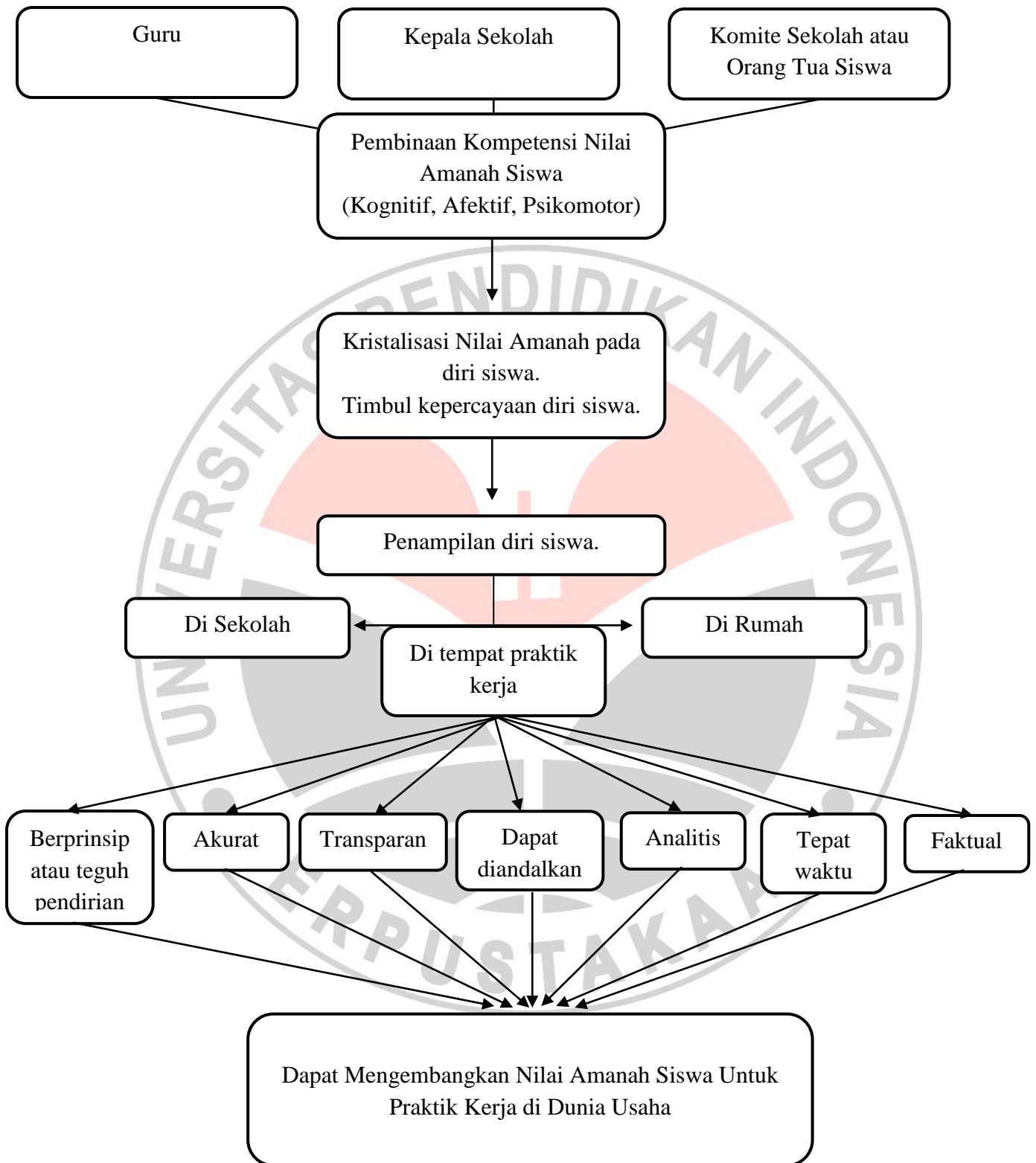
Dalam perspektif agama Islam, amanah memiliki makna yang luas, di mana seluruh makna tersebut bermuara pada satu pengertian bahwa setiap orang merasakan bahwa Allah Swt. senantiasa menyertainya dalam setiap urusan yang diberikan kepadanya, dan setiap orang memahami dengan penuh keyakinan bahwa kelak ia akan dimintakan pertanggung jawaban atas urusan tersebut. Sifat amanah seharusnya ada pada setiap orang. Setiap orang memiliki amanah sesuai dengan apa yang dibebankan kepadanya. Sasaran utama nilai amanah adalah pada persiapan, proses dan penilaian (evaluasi) dengan indikator afektifnya adalah, “1) berprinsip atau teguh pendirian; 2) akurat; 3) transparan; 4) dapat diandalkan; 5) analitis; 6) tepat waktu; 7) faktual” (Noor, 2011: 168).

2. Praktik Kerja Di Dunia Usaha

Praktik kerja di Dunia Usaha adalah komponen dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dunia Usaha merupakan suatu tempat untuk kegiatan meningkatkan kemampuan profesional lulusan dengan cara siswa langsung belajar di Dunia Usaha dengan bimbingan guru pembimbing dari sekolah dan instruktur dari Dunia Usaha. Dunia Usaha merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar proses belajar mengajar di sekolah tetapi dilaksanakan di instansi atau di suatu usaha atau suatu industri yang relevan.

H. Kerangka Pemikiran Penelitian

Bagian ini peneliti merumuskan kerangka pemikiran peneliti untuk menganalisis proses pembentukan dan pengembangan nilai amanah siswa pada praktik kerja di Dunia Usaha. Kerangka pemikiran penelitian pengembangan nilai amanah siswa dapat dilihat pada gambar 3.1, sebagai berikut:



gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Uraian kerangka pemikiran penelitian pengembangan nilai amanah siswa adalah Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua Siswa atau Komite Sekolah yang membina kompetensi Nilai Amanah Siswa pada ranah atau aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mereka. Selama tiga tahun kompetensi Nilai Amanah siswa dibina, terjadi proses pengendapan atau sedimentasi sehingga menimbulkan kepercayaan pada diri siswa untuk tampil di mana saja, baik itu di sekolah, di rumah, atau masyarakat maupun di tempat praktik kerja Dunia Usaha.

Pada praktik kerja Dunia Usaha, aspek-aspek yang peneliti teliti adalah: 1) berprinsip atau teguh pendirian; 2) akurat; 3) transparan; 4) dapat diandalkan; 5) analitis; 6) tepat waktu; dan 7) faktual. Dengan melaksanakan tujuh aspek tersebut, diharapkan dapat mengembangkan Nilai Amanah pada praktik kerja Dunia Usaha.

